

**APAKAH REPUTASI KAP MEMODERASI PENGARUH *AUDIT
TENURE* DAN *DISCLOSURE* TERHADAP *GOING CONCERN
OPINION*?**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
pada Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara**



**Endah Larasati
111629051**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
AGUSTUS 2020**

SKRIPSI
APAKAH REPUTASI KAP MEMODERASI PENGARUH
AUDIT TENURE DAN DISCLOSURE TERHADAP
GOING CONCERN OPINION?

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ENDAH LARASATI

No Induk Mahasiswa: 111629051

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* terhadap *going concern opinion*. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapat sampel sebanyak 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *disclosure* berpengaruh negatif terhadap *going concern opinion*. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* terhadap *going concern opinion*.

Kata Kunci: *Audit tenure*, *Disclosure*, Reputasi KAP, dan *Going Concern Opinion*.

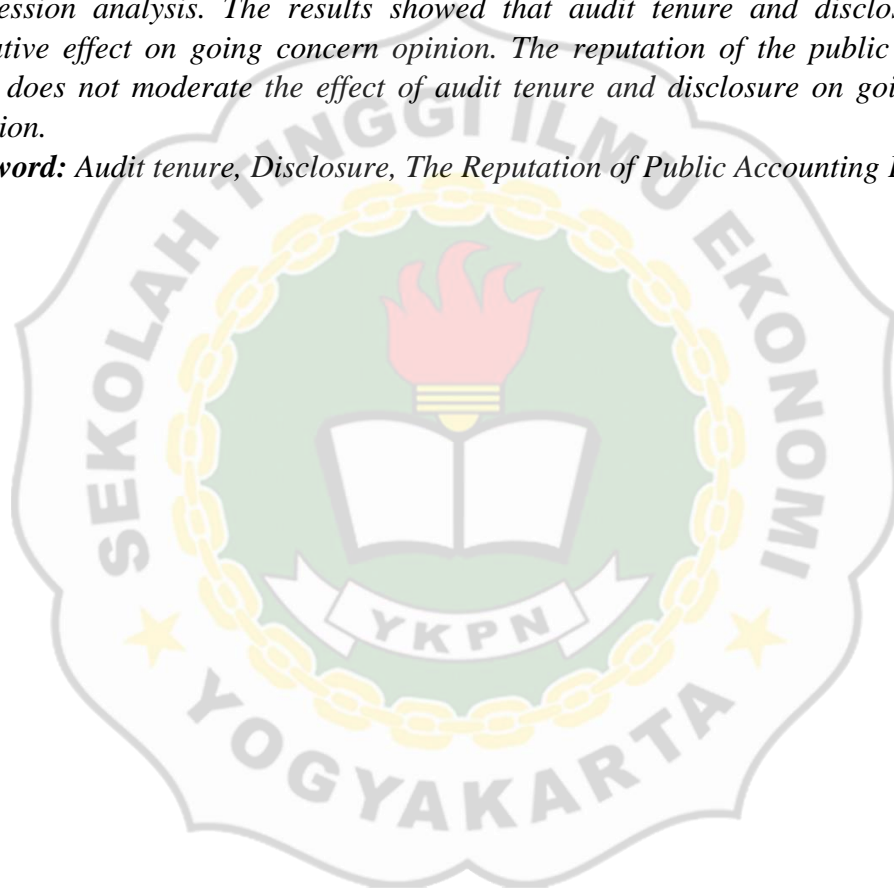


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the reputation of public accounting firms as moderating the effect of audit tenure and disclosure on going concern opinion. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This research used purposive sampling method and got a sample of 63 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results showed that audit tenure and disclosure had a negative effect on going concern opinion. The reputation of the public accounting firm does not moderate the effect of audit tenure and disclosure on going concern opinion.

Keyword: *Audit tenure, Disclosure, The Reputation of Public Accounting Firms*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi keuangan historis dari suatu kegiatan bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk kepentingan pihak internal dan eksternal. Kepentingan pihak internal salah satunya adalah menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu kreditor, investor dan pemerintah adalah menilai kinerja perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus bebas dari salah saji maupun kecurangan. Dalam upaya menjamin kualitas laporan keuangan perlu adanya profesi akuntan publik. Tugas akuntan publik salah satunya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan berdasarkan kesepakatan kerja antara perusahaan sebagai klien dengan akuntan publik.

Dalam SA Seksi 110 dinyatakan bahwa akuntan publik harus bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan mematuhi standar yang berlaku sesuai kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya independensi akuntan publik sering terganggu dengan adanya benturan kepentingan antara klien dengan akuntan publik. Klien menginginkan laporan keuangan perusahaannya mendapat opini yang baik, sedangkan akuntan publik seharusnya melaksanakan tugas dengan profesional tanpa ada desakan dari berbagai pihak, salah satunya adalah desakan dari klien. Apabila masyarakat mengetahui adanya kecurangan yang tidak diungkap oleh akuntan publik, maka hal tersebut akan mempengaruhi reputasinya (Riyatno, 2007).

Akuntan publik independen memberi opini sesuai dengan yang kondisi sesungguhnya. Jika pada proses pemeriksaan akuntan publik ternyata meragukan kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, akuntan publik akan memberi *going concern opinion*. Dalam SPAP 2001 disebutkan bahwa *going concern opinion* adalah opini yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Jika akuntan publik meyakini terdapat keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebaiknya akuntan publik mencari informasi tentang rencana manajemen untuk mengurangi dampak dari kondisi tersebut. Menurut PSA 30, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan akuntan publik adalah melakukan evaluasi untuk menentukan bahwa rencana manajemen dapat dilaksanakan secara efektif. Rencana manajemen biasanya berupa strategi berbasis ekuitas atau utang untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sudarsanam dan Lai (2001) yang menyatakan bahwa strategi berbasis ekuitas atau utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Behn et al (2001) yang menyatakan bahwa strategi berbasis ekuitas atau utang merupakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko dari penerimaan *going concern opinion*.

Ada banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap independensi akuntan publik, salah satunya ialah masa ikatan kerja antara akuntan publik dengan kliennya. Masa perikatan kerja yang terjadi antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien dalam pemberian jasa audit disebut dengan *audit tenure*. Masa perikatan tersebut dihitung dengan menggunakan bilangan tahun. Menurut Ghos dan Moon (2003), kualitas audit semakin baik dengan adanya *audit tenure* yang semakin lama. Pertimbangan yang dilakukan oleh akuntan publik akan semakin baik seiring dengan masa kerja yang lama. Namun, di sisi lain ikatan kerja yang terlalu lama dikhawatirkan akan mengganggu independensi akuntan publik dan membuat reputasi KAP menjadi buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Januartri dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *going concern opinion*. Sedangkan pada penelitian Geigher dan Raghunandan (2002) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *going concern opinion*.

Pada *going concern opinion* selain *audit tenure*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerimaan *going concern opinion* salah satunya yaitu *disclosure*. *Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik informasi positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Hartono, 2010). Informasi yang diperoleh dari *disclosure* digunakan oleh akuntan publik untuk menilai kewajaran pelaporan keuangan perusahaan (Kusumayanti dan Widhiyani, 2017). Dalam hal ini mampu atau tidak akuntan publik mengungkap masalah yang ada dalam perusahaan dan bersedia atau tidak akuntan publik melaporkan kepada klien bahwa terdapat masalah dalam perusahaan (Elmawati, 2014). Pengungkapan informasi perusahaan dapat memberi bukti kepada akuntan publik dalam memastikan masalah kelangsungan hidup perusahaan, khususnya *going concern opinion*.

Going concern opinion erat hubungannya dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila kantor akuntan publik mempunyai reputasi yang baik, maka akan banyak masyarakat yang mempercayainya. Krishnan dan Schauer (2001) menyatakan bahwa KAP dapat dikatakan berskala besar jika KAP tersebut termasuk *the big four firm accounting*, sedangkan KAP berskala kecil yang tidak termasuk dalam *the big four firm accounting*. Menurut Gray dan Manson (2005), KAP berskala besar cenderung lebih independen dan lebih mampu mengungkapkan kecurangan dibandingkan KAP berskala kecil. Akuntan publik yang menemukan kecurangan, namun tidak diungkap akan sangat mempengaruhi reputasinya apabila kecurangan tersebut diketahui oleh masyarakat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil antara masing-masing peneliti. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang sebelumnya pernah diteliti, namun pada penelitian ini juga akan memasukkan variabel moderasi yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP diduga dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* terhadap *going concern opinion* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan ikatan kerja antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori ini ada apabila pemegang saham menunjuk pihak lain untuk mengelola perusahaan. “Hubungan keagenan sebagai kontrak antara prinsipal dengan agen yang kemudian diikuti dengan pemberian kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan,” (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham tidak boleh mencampuri urusan teknis perusahaan, karena urusan keduanya terpisah. Meskipun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan perusahaan, tetapi prinsipal mempunyai wewenang untuk mengawasi kinerja manajemen. Terdapat potensi yang memungkinkan bagi agen untuk tidak menyampaikan informasi dengan lengkap dan rinci kepada prinsipal. Ketidaktahuan prinsipal dapat menjadi celah bagi agen untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi.

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan yang dibuat akuntan publik terhadap kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit merupakan media bagi akuntan publik untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Opini audit akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Pengambilan keputusan tersebut berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Opini audit disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tertulis terdiri atas tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup audit, dan paragraf pendapat (Mulyadi, 2002).

Going Concern Opinion

Going concern opinion adalah opini yang diberikan oleh akuntan publik untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). *Going concern opinion* dikeluarkan apabila ditemukan kondisi yang mengarah pada keraguan akuntan publik terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Opini ini berguna bagi pemakai laporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam membuat keputusan, khususnya bagi investor. Tingkat kesehatan perusahaan digambarkan dari kondisi keuangannya. Memberikan *going concern opinion* bukan hal mudah karena akan berkaitan dengan reputasi akuntan publik. Masyarakat atau pemerintah biasanya akan melakukan penghakiman terhadap akuntan publik dengan melihat kondisi perusahaan yang diaudit. Apabila opini yang dikeluarkan tidak menjelaskan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dapat berakibat pemberian sanksi administratif kepada akuntan publik serta KAPnya, bahkan hingga pencabutan izin untuk melakukan audit laporan keuangan.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan kerja kantor akuntan publik (KAP) dengan klien dalam pemberian jasa audit. Independensi akuntan publik sering dihubungkan dengan *audit tenure*. Lamanya masa perikatan ini diukur menggunakan jumlah tahun. *Audit tenure* akan menimbulkan pengaruh pada independensi akuntan publik, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif atau negatif terhadap kualitas audit. Peraturan mengenai *audit tenure* tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, kemudian dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut memuat aturan tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik maksimal lima tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberi kembali jasanya kepada entitas bisnis yang sama setelah dua tahun buku berturut-turut tidak memberi jasanya pada klien tersebut. Peraturan mengenai *audit tenure* diperbaharui dengan keluarnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Peraturan mengenai pemberian jasa audit untuk perusahaan yang sama dapat diberikan oleh akuntan publik yang sama paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Disclosure

Menurut Kusumayanti dan Widhiyani (2007), *disclosure* adalah pengungkapan informasi positif maupun informasi negatif dalam laporan keuangan yang dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap pemegang saham. Laporan tahunan harus diaudit oleh akuntan publik yang independen sebagai bentuk transparansi kondisi perusahaan. *Disclosure* yang memadai menjadi dasar bagi akuntan publik memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan (Junaidi dan Hartono, 2010).

Reputasi KAP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut PMK NO: 17/PMK.01/2008, kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri agar dapat menjadi wadah bagi akuntan publik dalam memberi jasanya. KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP yang termasuk dalam *the big four accounting firm* dan KAP yang tidak termasuk dalam *the big four accounting firm*. KAP *big four* dianggap lebih baik daripada KAP *non big four*. Menurut Fanny dan Saputra (2005), ketika suatu KAP sudah mengklaim bahwa dirinya termasuk dalam *the big four accounting firm*, mereka akan berusaha menjaga nama baiknya dan menghindari hal-hal yang akan merusak nama baiknya.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Going Concern Opinion*

Audit tenure adalah jumlah tahun KAP dalam melakukan jasa pengauditan pada entitas yang sama. Independensi akuntan publik dikhawatirkan akan berkurang apabila terdapat hubungan yang lama akuntan publik dengan klien. Independensi akuntan publik dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Tingkat kualitas audit dapat diukur melalui *going concern opinion* yang dikeluarkan akuntan publik. Pada saat akuntan publik memiliki hubungan yang lama dengan klien yang sama, dikhawatirkan dapat menyebabkan semakin rendahnya pengungkapan ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut dapat mempengaruhi *going concern opinion* (Junaidi dan Hartono, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009), perikatan audit yang lama akan menimbulkan hilangnya independensi akuntan publik, sehingga kemungkinan diberikan *going concern opinion* akan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern opinion*

Pengaruh *Disclosure* Terhadap *Going Concern Opinion*

Disclosure adalah pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Informasi yang dipublikasikan memberi tanda bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Ketika informasi sudah diungkapkan, maka publik akan mengkaji informasi tersebut. Tingkat *disclosure* yang diungkap oleh perusahaan diharapkan dapat membantu auditor untuk memprediksi pemberian opini, khususnya *going concern opinion*. Penelitian yang dilakukan Haris dan Merianto (2015) menyatakan bahwa *disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *going concern opinion*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern opinion*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Going Concern Opinion* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP

Audit tenure yang lama diduga akan dapat menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan buruk akuntan publik. Eskalasi komitmen berkaitan dengan tindakan *low-balling* agar dapat menghasilkan pendapatan lain di masa mendatang (Moore et al., 2006). Hilangnya independensi akuntan publik dapat merusak reputasi KAP. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2015) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan *going concern opinion*. Semakin rendahnya reputasi KAP akan berpotensi menurunkan peluang perusahaan menerima *going concern opinion*. Oleh karena itu, apabila reputasi KAP memburuk, *audit tenure* dapat menurunkan peluang terjadinya penerimaan *going concern opinion*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

Pengaruh *Disclosure* Terhadap *Going Concern Opinion* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP

Disclosure yang diungkapkan perusahaan diharapkan memberi informasi kepada akuntan publik untuk memprediksi pemberian opini, khususnya *going concern opinion*. Kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan tidak dapat terlepas dari lemahnya independensi kantor akuntan publik. Menurut Choi et al (2007), KAP yang menyandang *the big four accounting firm* mempunyai kualitas yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan KAP yang tidak menyandang *the big four accounting firm*. Apabila perusahaan menyampaikan informasi secara jujur, akan mempermudah akuntan publik dalam memberikan opini, khususnya *going concern opinion*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak jujur dalam menyampaikan informasi dan bekerjasama dengan akuntan publik seperti yang pernah terjadi pada kasus Enron, maka akan menurunkan peluang perusahaan mendapatkan *going concern opinion* dan jika diketahui oleh publik akan membuat reputasi KAP tersebut memburuk. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

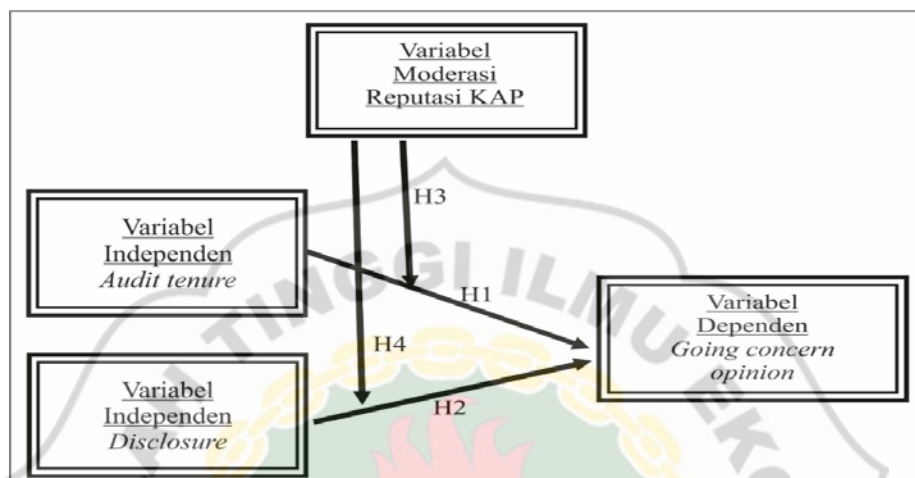
H4: Reputasi KAP memperkuat pengaruh negatif *disclosure* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

MODEL PENELITIAN

Keterkaitan antara variabel *audit tenure*, *disclosure*, dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi terhadap *going concern opinion* ditunjukkan dalam model penelitian sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN DAN GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan wujud data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2019.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Menerbitkan secara berturut-turut laporan keuangan yang sudah diaudit untuk periode 2015-2019 dengan periode laporan keuangan 1 Januari sampai 31 Desember.
3. Terdapat laporan auditor independen.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja antara kantor akuntan publik dengan klien. Penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah tahun masa perikatan KAP dengan klien.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Disclosure

Disclosure adalah pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik informasi positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi keputusan investasi (Astuti, 2012). Pengukuran variabel *disclosure* menggunakan indeks yang merupakan perbandingan antara tingkat pengungkapan informasi keuangan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Apabila perusahaan mengungkapkan item-item informasi yang terdapat pada *disclosure index* akan diberi angka satu, namun jika perusahaan tidak mengungkapkan item-item informasi yang terdapat pada *disclosure index* akan diberi angka nol. Penentuan tingkat *disclosure* menggunakan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992):

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor } \textit{disclosure} \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Going Concern Opinion

Going concern opinion adalah opini yang diberikan oleh akuntan publik untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode nol diberikan untuk perusahaan yang tidak menerima *going concern opinion*, sedangkan kode satu diberikan kepada perusahaan yang menerima *going concern opinion*.

Reputasi KAP

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan dari masyarakat yang diberikan kepada suatu kantor akuntan publik (Rudyawan dan Badera, 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode nol diberikan untuk KAP yang tidak termasuk *big four*, sedangkan kode satu diberikan untuk KAP yang termasuk *big four* dan yang berafiliasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui karakteristik sampel yang akan digunakan.

Analisis Regresi Logistik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Regresi logistik digunakan sebagai alat uji pada penelitian ini. Analisis regresi logistik tidak perlu adanya uji normalitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2011).

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dapat menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan model juga diterima karena sudah sesuai dengan data observasi. Namun, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data, sehingga model ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi (Ghozali, 2011).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistik *Likelihood L* digunakan untuk menilai keseluruhan model sudah sesuai dengan data. *Likelihood L* adalah probabilitas yang menunjukkan model dapat menggambarkan data input. Apabila antara nilai awal dan nilai akhir -2LogL mengalami penurunan, maka model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. Menurut Ghozali (2011), penurunan nilai *Likelihood L* (-2LogL) menunjukkan bahwa model lebih baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji *Nagelkerke's R Square* adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), *Nagelkerke's R Square* merupakan bentuk modifikasi dari *Cox & Snell* yang digunakan untuk memastikan nilainya bervariasi dari nol sampai satu.

Analisis Regresi Logistik dengan Variabel Moderasi

Analisis regresi logistik dengan variabel moderasi adalah analisis regresi yang mengikutsertakan variabel moderasi untuk membangun suatu model hubungan. Variabel moderasi berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$\text{GCO} = \beta_0 + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{DISC} + \beta_3 \text{RKAP} + \beta_4 (\text{AT} * \text{RKAP}) + \beta_5 (\text{DISC} * \text{RKAP}) \pm e$$

Keterangan:

GCO : *Going concern opinion*

β_0 : Konstanta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
AT : *Audit tenure*
DISC : *Disclosure*
RKAP : Reputasi KAP
e : *Error*

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat melalui tabel *variables in the equation*. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	304	1.00	6.00	2.6316	1.36037
DISC	304	.30	1.00	.8860	.11077
RKAP	304	.00	1.00	.4803	.50043
GCO	304	.00	1.00	.4276	.49555
AT*RKAP	304	.00	6.00	1.3388	1.66115
DISC*RKAP	304	.00	1.00	.4345	.45753
Valid N (listwise)	304				

Sampel pada penelitian ini berjumlah 304. *Audit tenure* (AT) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6. Nilai rata-rata variabel *audit tenure* yaitu 2,6316 dengan standar deviasi sebesar 1,36037. *Disclosure* (DISC) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel *disclosure* adalah 0,8860 dan standar deviasi sebesar 0,11077. Reputasi KAP (RKAP) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel reputasi KAP adalah 0,4803 dengan standar deviasi sebesar 0,50043. *Going concern opinion* (GCO) memiliki nilai minimum sebesar 0, memiliki nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,4276 dan standar deviasi sebesar 0,49555. Reputasi KAP dengan *audit tenure* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata sebesar 1,3388 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,66115. reputasi KAP dengan *disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata sebesar 0,4345 dan standar deviasi sebesar 0,45753.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

	Sebelum Moderasi	Setelah Moderasi
Nilai Probabilitas Signifikan	0.077	0.268

Sumber: *Output SPSS* (Hasil pengolahan data)

Nilai probabilitas signifikan sebelum moderasi adalah 0,077 dan setelah moderasi menjadi 0,268 yang keduanya bernilai melebihi 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol didukung, yang artinya model telah sesuai dengan data observasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Overall Model Fit

Uji Model Fit	Sebelum Moderasi	Setelah Moderasi
-2Log Likelihood <i>Block Number 0</i>	415.043	415.043
-2Log Likelihood <i>Block Number 1</i>	345.967	345.651

Sumber: *Output SPSS* (Hasil pengolahan data)

Terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood, baik yang sebelum moderasi maupun yang setelah moderasi. Pada hasil sebelum moderasi, nilai -2Log Likelihood *Block Number 0* menunjukkan 415,043, lalu nilai -2Log Likelihood *Block Number 1* menunjukkan 345,967, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood pada data sebelum moderasi. Penurunan juga terjadi pada data setelah moderasi yaitu nilai -2Log Likelihood *Block Number 0* menunjukkan 415,043, lalu 2Log Likelihood *Block Number 1* menunjukkan 345,651. Terjadinya penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi baik.

Tabel 4. Nagelkerke's R Square Sebelum Moderasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	345.967 ^a	.203	.273

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien determinasi sebelum moderasi diperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* 0,273 atau 27,3%. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure*, *disclosure* dan reputasi KAP dapat mempengaruhi variabel *going concern opinion* sebesar 27,3% dan sebanyak 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 5. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	345.651 ^a	.204	.274

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Koefisien determinasi setelah moderasi diperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* 0,274 atau 27,4%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure*, *disclosure*, interaksi antara *audit tenure* dengan reputasi KAP, dan interaksi antara *disclosure* dengan reputasi KAP dapat mempengaruhi variabel *going concern opinion* sebesar 27,4% dan sebanyak 72,6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Tabel 6. Variables In The Equation Sebelum Moderasi

	B	Sig.
<i>Audit Tenure</i>	-0.398	0.000
<i>Disclosure</i>	-5.007	0.000
Reputasi KAP	-1.368	0.000
Constant	5.785	0.000

Sumber: *Output SPSS* (Hasil pengolahan data)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7. *Variables In The Equation Setelah Moderasi*

	B	Sig.
Reputasi KAP	-0.643	0.805
<i>Audit Tenure</i>	-0.356	0.004
<i>Disclosure</i>	-4.782	0.012
<i>Audit Tenure</i> X Reputasi KAP	-0.114	0.584
<i>Disclosure</i> X Reputasi KAP	-0.495	0.859
Constant	5.479	0.002

Sumber: *Output SPSS (Hasil pengolahan data)*

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Going Concern Opinion*

Audit tenure memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi -0,389. Dengan demikian *audit tenure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *going concern opinion*. Dengan demikian Hipotesis 1 didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Knechel dan Vanstrelen (2007), Rahman dan Siregar (2012) dan Rossa dan Nur (2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa perikatan audit dengan klien yang sama dalam jangka waktu lama akan memiliki kemungkinan yang kecil bagi klien untuk menerima *going concern opinion*. Lamanya hubungan klien dengan akuntan publik dapat menyebabkan hilangnya independensi serta keakuratan kinerja akuntan publik. *Audit tenure* yang semakin lama dikhawatirkan dapat membuat semakin rendahnya pengungkapan ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Semakin lama akuntan publik memiliki ikatan kerja dengan klien yang sama, maka semakin kecil perusahaan mendapat *going concern opinion*.

Pengaruh *Disclosure* Terhadap *Going Concern Opinion*

Variabel *disclosure* memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -5,007. Hal ini menunjukkan variabel *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *going concern opinion*. Dengan demikian berarti Hipotesis 2 didukung.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian dari Haris dan Merianto (2015) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

going concern opinion. semakin tinggi tingkat *disclosure*, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan *going concern opinion*. Perusahaan yang memberi informasi lebih banyak cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan tersebut mendapat *going concern opinion*. Perusahaan yang mengungkapkan banyak informasi membuat akuntan publik sulit menemukan informasi mengenai kesangsian hidup perusahaan tersebut. Menurut Hendriksen dan Breda (2002), informasi yang terlalu banyak diungkap dapat membahayakan karena pengungkapan yang terlalu rinci akan dapat mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan sulit untuk ditafsirkan. Tingkat pengungkapan yang semakin mendekati *full disclosure* akan dapat mengurangi kemampuan akuntan publik dalam mencari informasi kesangsian hidup perusahaan. Praktik yang umum digunakan dalam *disclosure* adalah menyediakan informasi yang cukup untuk mempengaruhi penilaian.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Going Concern Opinion* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP

Keterikatan *audit tenure* dengan reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi $0,584 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi $-0,114$. Hal ini menunjukkan reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *going concern opinion*, sehingga Hipotesis 3 tidak didukung.

Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *going concern opinion* karena *audit tenure* yang terjadi tidak dapat menyebabkan akuntan publik dari KAP *big four* maupun *non big four* mengeluarkan *going concern opinion*. Hal demikian menunjukkan bahwa apabila dihadapkan pada keadaan yang sama yaitu ikatan audit yang lama maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara KAP *big four* maupun *non big four* sehingga tidak dapat mempengaruhi pemberian *going concern opinion*.

Pengaruh *Disclosure* Terhadap *Going Concern Opinion* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP

Keterikatan *disclosure* dengan reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi $0,859 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,495$. Hal ini menunjukkan Hipotesis 4 tidak didukung, sehingga reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh negatif *disclosure* terhadap *going concern opinion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *disclosure* terhadap *going concern opinion* karena *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak bisa membuat akuntan publik dari KAP *big four* maupun *non big four* untuk mengeluarkan *going concern opinion*. Tingkat pengungkapan yang tinggi dapat membahayakan karena dapat mengaburkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi yang penting sehingga dalam hal ini peran KAP *big four* maupun *non big four* adalah sama, harus dapat mengeluarkan opini dengan baik meskipun terdapat *full disclosure* pada laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *going concern opinion*. Ikatan kerja yang lama antara akuntan publik dengan klien dikhawatirkan dapat membuat semakin rendahnya tingkat pengungkapan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *going concern opinion*. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terlalu banyak dapat mengaburkan informasi yang penting dan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan sehingga dikhawatirkan dapat membuat informasi mengenai *going concern opinion* tidak terlihat.
3. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *going concern opinion*. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja antara KAP *big four* ataupun *non big four*, apabila dihadapkan dalam situasi yang sama yaitu ikatan audit yang lama sehingga tidak mempengaruhi pemberian *going concern opinion*.
4. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *disclosure* terhadap *going concern opinion*. Hal ini berarti bahwa *disclosure* yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat membuat akuntan publik dari KAP *big four* ataupun *non big four* untuk mengeluarkan *going concern opinion*.

KETERBATASAN

Selama penelitian dilakukan terdapat beberapa keterbatasan selama pengerjaan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga terdapat beberapa sampel yang dieliminasi karena data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id kurang lengkap, oleh karena itu penelitian ini hanya mendapat 63 perusahaan sampel yang tentunya belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan manufaktur yang ada.
2. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun (2015-2019). Peneliti cukup kesulitan menemukan data karena sedang terjadi wabah pandemi Covid-19 yang membuat banyak perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan komite audit, sehingga diharapkan dapat memprediksi *going concern opinion* lebih tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel, sehingga penelitian tidak hanya fokus pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IMPLIKASI

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, maka hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Bagi pihak pengambil keputusan, diharapkan dapat menjadi dasar penilaian kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan dan penilaian dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja, sehingga laporan keuangan dapat tersusun secara baik agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Manuaba, I., & Utama, I. (2016). Pengaruh Audit Fee, Non-Audit Services Dan Audit Tenure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1164–1189.
- Alamanda, P. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–24.
- Anggraini, N., Suzan, L., & Si, M. (2013). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Prior Opinion terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 1–9.
- Astuti, I. R. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, 1, 610–622.
- Arsianto, Meydica Rossa. 2013. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Universitas Diponegoro
- Badera dan Rudyawan. “Opini Audit Going Concern:Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4.No.2,2009.
- Cahyonowati, N. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee. 2, 598–610.
- Elmawati, D., Nur, E., Yuyetta, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 3(2), 415–424.

European Environment Agency (EEA). (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014). 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Giri, E. F. (n.d.). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia.

H Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.

Hapsoro, D. (2017). Consequences of Going Concern Opinion for Firms and Capital Market with Accounting Firm Size As Moderation Variable. *European Research Studies Journal*, 20(3), 209–230. <https://doi.org/10.35808/ersj/705>

Hapsoro, D., & Aghasta, N. A. (n.d.). Studi Eksperimen : Konsekuensi Going Concern Opinion bagi Announcing Firms , Rival Firms , dan Pasar Modal dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Hapsoro, D., & Suryanto, T. (2017). Consequences of Going Concern Opinion for Financial Reports of Business Firms and Capital Markets with Auditor Reputation as a Moderation Variable: An Experimental Study. *European Research Studies Journal*, 20(2), 197–223. <https://doi.org/10.35808/ersj/637>

Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, 4(4), 298–308.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

[finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah](#)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 110. Jakarta: IAI

Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2011. Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Satuan Usaha dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.

IAPI. (2016). Standar Audit ("SA") 570 Kelangsungan Usaha. Jakarta: Salemba Empat.

Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). Jurnal Maksi, UNDIP Vol.8 No1: 43-58.

Junaidi dan H.Jogiyanto."Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern". Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto 2010.

Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI *The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. 1(1), 25–40.*

Kumala Sari, S. R. (2019). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005-2010). 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Komite SPA Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Lestari, D. D. (2018). Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Reputasi KAP terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016). *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Jakarta.
- Ni Putu Evi Kusumayanti, N. L. S. W. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2290–2317.
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 9(1), 37–43.
- Nurul Ardiani, E. N. dan N. A. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. 20(October 2018), 1–21.
- Petrus, K. B., & Dewi, C. novita. (2016). Leverage Dan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 12(2), 157–173.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP
- Peraturan Bapepam dan LK X.K.6 (Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Qolillah, S. (2016). Analisis yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Rahayuningsih, A. (2014). Pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor,. 11(1), 25–37.
- Sari, S. R. (2013). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyowati, W. (2009). Strategi Manajemen Sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Dissertation*.
- Sopian, D., & Rahmah, N. R. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit Going Concern. *Forum Keuangan Dan Bisnis V*, 200–208.
- Sri Iswati, I. D. W. (2012). Mengungkap Kendala Yang Dihadapi Auditor Dalam Mendeteksi Kecuranganan Salah Saji Material Pada. 3.
- Suhayati, E. (2007). Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. 12(1), 85–92.
- Susanto, Y. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Verdiana, Komang Anggita dan Utama I Made Karya. 2013. "Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Goung Concern". E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2013) : 530-543, ISSN : 2302 - 8556

Wulan, M. D. A. N. (2018). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Jasa (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wulansari, K. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Isam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 21-96.

